

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan rumusan masalah diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Masalah yang dialami oleh 5 siswi SDN Serang 13 ya telah mengalami menstruasi adalah merasa sedih karena tidak diperhatikan oleh orangtuanya dalam persiapan menstruasi, khawatir tidak bisa bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya, merasa cemas dan malu, tidak percaya diri dan belum ingin menanggung kewajiannya serta belum terbukanya pengetahuan keislaman tentang menstruasi.
- 2) Penerapan konseling religius dengan menggunakan teknik konseling individual pada 5 siswi SDN Serang 13, melalui empat tahap yaitu yang pertama tahap attending, perkenalan antara konselor dengan konseli, Saling bertanya kabar, atau bertanya sekitar tentang profil konseli dan konselor, yang kedua assessment, mendiagnosa atau mengidentifikasi permasalahan yang sedang dialami oleh konseli, yang ketiga treatment, memberikan solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah konseli, dan yang terakhir adalah evaluasi, mem*follow-Up* konseli.
- 3) Setelah dilakukannya konseling pada 5 siswi SDN Serang 13 yang mengalami menstruasi awal, terlihat ada perubahan dari setiap konseli. Dari sikap maupun tindakan. Setelah dilaksanakannya proses konseling religius terhadap 5 siswi SDN

Serang 13 yang mengalami menstruasi awal, para siswi kini termotivasi untuk selalu berkhushuzon dengan keadaan orangtua, Sadar bahwa kewajiban – kewajiban harus bisa dipertanggung jawabkan, rasa cemas dan malu berkurang, serta terbukanya pengetahuan keislaman mengenai menstruasi.

## **B. Saran – saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, pada bagian akhir skripsi ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yan di ajukan untuk :

### 1. Guru di sekolah

Peneliti mengharapkan kepada para guru di sekolah untuk dapat memberikan bimbingan atau pembekalan seputar tentang menstruasi, agar sebelum anak didiknya mengalami mentruasi ia sudah faham apa saja yang harus di lakukan. Terutama adalah pelaksaan perihal persoalan keagamaan, baik itu kewajiban yang harus di jalani maupun larangan yang harus di hindari.

### 2. Orang tua

Sebaiknya orang tua di rumah mampu menjadi suri tauladan bagi anak, karena contoh yang perlihatkan langsung oleh orang tua sangat membekas kepada anaknya, sebagaimana sebuah pepatah mengatakan “buah tidak jatuh dari pohonnya” hal ini sangat berpengaruh pada pertumbuhan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang anak.

### 3. Mahasiswa / peneliti

Peneliti mengharapkan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian bersungguh – sunggu dalam mengerjakan penelitiannya hingga selesai dan dapat

lebih mendalam dan komprehensif terkait tema yang telah di pilihnya untuk penelitian.